**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar fisika. Karena dengan penguasaan konsep fisika seluruh permasalahan fisika dapat diselesaikan, baik yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun soal-soal di buku fisika. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fisika bukanlah pelajaran hafalan tetapi lebih menuntut pemahaman konsep bahkan aplikasi konsep. Tetapi sangat disayangkan bahwa mata pelajaran fisika pada umumnya justru dikenal sebagai mata pelajaran yang “ditakuti” dan tidak disukai peserta didik

Kecenderungan tersebut biasanya berawal dari pengalaman belajar peserta didik. Di setiap pembelajaran mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran ‘berat’ dan serius yang tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis hingga kegiatan pratikum yang menuntut mereka melakukan segala sesuatunya dengan sangat teliti dan cenderung “membosankan”. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit dicapai.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kondisi tersebut juga terjadi di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar khususnya jurusan Rekayasa Perangkat Lunak yang selanjutnya di singkat RPL. Peserta didik pada umumnya menganggap pelajaran fisika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Apalagi jika mereka melihat hapalan rumus yang tampak rumit dan hitungan yang sulit. Hal tersebut ditunjukkan dari perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar. Pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang ada peserta didik melakukan aktivitas yang lain seperti main laptop, melakukan perbincangan yang tidak terkait dengan pelajaran fisika dengan teman sebangkunya, mengantuk, melamun, atau bingung dengan pikirannya sendiri. Pada saat diberi tugas masih seringkali ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan soal dengan tepat. Pada saat kerja kelompok, hanya beberapa anggota kelompok tertentu saja yang aktif.

1

Hal ini disebabkan pendidik dalam mengajar cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Kecenderungan pendidik untuk mengajar fisika dengan metode ceramah disebabkan karena kurangnya peralatan pratikum yang tersedia di sekolah. Pendidik terkadang hanya mendemonstrasikan penggunaan alat-alat pratikum sehingga peserta didik kurang dilibatkan dan hanya pendidik yang mendominasi pembelajaran bahkan kadang hanya memperkenalkan alat-alat laboratorium dengan memperlihatkan gambar melalui *power point* sehingga peserta didik jarang dilibatkan secara langsung untuk melakukan pratikum. Hal ini membuat suasana belajar kurang menarik dan peserta didik cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hal lain yang juga menyebabkan pembelajaran fisika masih di dominasi oleh pendidik *(Teacher-Contered)* dan peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran adalah karena keterbatasan sumber belajar. Keterbatasan sumber belajar yang dimiliki peserta didik, kebanyakan peserta didik tidak memiliki buku paket dan mereka hanya mengandalkan buku yang dibagikan sekolah dan buku perpustakaan saja pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran masih lebih berpusat kepada guru dan peserta didik lebih banyak menunggu sajian daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, ketika pendidik berhalangan untuk datang mengajar, peserta didik enggan untuk belajar sendiri. Budaya untuk membaca buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan masih belum terlaksana sehingga peserta didik masih bergantung pada pendidik dalam memperoleh informasi.

Kondisi di atas berdampak pada hasil belajar fisika khususnya di kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu. Pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, Hasil belajar fisika siswa menunjukkan bahwa dari 34 siswa nilainya lebih dari atau sama dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 65) yang telah ditetapkan. Hanya 16 siswa atau 47,05 % dari 34 siswa dan 18 siswa atau 52,94 % dari 34 siswa masih di bawah KKM. Kondisi demikian perlu mendapat perhatian dan dicarikan solusi oleh pendidik agar hasil belajar fisika meningkat dan peserta didik lebih aktif serta memiliki respon yang baik dalam belajar fisika.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah di atas, paradigma pembelajaran perlu di ubah dari peserta didik sekedar menerima konsep dan prinsip keilmuan menjadi memiliki kemampuan untuk mencari sendiri konsep dan berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep atau prinsip keilmuan yang telah dikuasainya. Meskipun kegiatan ini masih dalam pengarahan dari guru, namun diharapkan akan berubah menjadi kebiasaan positif dari peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, ada beberapa alternatif pemecahan masalah yang sudah dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran fisika, antara lain : 1) ceramah bervariasi, 2) belajar kelompok, 3) diskusi kelas, 4) demonstrasi, dan 5) pratikum. Dari kelima alternatif tersebut ternyata peserta didik malah termotivasi dengan kegiatan demonstrasi dan pratikum, namun pelaksanaan pembelajaran tersebut masih menunjukkan hasil belajar belum sesuai yang diharapkan. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga belum nampak secara menyeluruh.

Selama mengikuti proses pembelajaran, diharapkan peserta didik terlibat secara langsung agar dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran, bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap tersebut hanya dapat terwujud, jika peserta didik bertindak sebagai subyek pendidikan dan guru hanya sebagai fasilitator. Guru bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Disamping itu jika peserta didik ingin benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, maka harus belajar secara langsung dalam merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah. Mereka harus menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan bergulat dengan ide-ide. (Nur, 2000: 67)

 Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, maka perlu adanya suatu perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut harus mengutamakan proses yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep melalui sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivis bahwa belajar merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang dan satu-satunya alat yang tersedia bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu adalah inderanya. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya dengan melihat, mendengar, mencium, menjamah, dan merasakannya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan aktivitas belajar peserta didik, yakni memilih penerapan *Resource Based Learning* (RBL).

RBL ini merupakan pembelajaran yang mengedepankan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar artinya siswa terlibat secara aktif dengan berbagai sumber daya belajar baik yang berupa cetak maupun non cetak, sehingga guru bukanlah sumber belajar satu-satunya di kelas saat pembelajaran berlangsung (Nasution, 2011:18). RBL ini cocok untuk mengajarkan fisika karena peserta didik di beri kesempatan untuk mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dengan pengamatan dan pengalamannya sendiri melalui berbagai sumber yang tersedia dan relevan.

RBL merupakan pembelajaran tatap muka yang dikombinasikan dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar seperti buku paket, *moodle*, blog, *email*, jurnal lokal atau internasional, serta sumber belajar *on line* dan *off line*. Keuntungan pembelajaran melalui RBL adalah siswa dapat menemukan berbagai macam sumber belajar sebagai sarana mengembangkan pengetahuan proses sains. Penerapan pembelajaran fisika yang mengacu pada RBL diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk meningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran RBL ini, guru berperan sebagai pembimbing, melatih, memotivasi, dan memfasilitasi agar peseta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan peran guru untuk dapat menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada dan relevan dengan pembelajaran. Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa buku paket, orang (guru), dan juga sumber-sumber lain (Komalasari, 2013: 111).

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan RBL telah dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar, yaitu yang dilakukan oleh Nafisatul Ulfah dengan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat minat dan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran RBL dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan yang dilakukan oleh Nurul Qomariah dengan hasil bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan RBL lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Atas dasar inilah maka peneliti melakukan penelitian dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dengan mengangkat judul “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan *Resource Based Learning* (RBL) Pada Peserta Didik Kelas X RPL1 SMK Komputer Mutiara Ilmu di Makassar *“.***

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Resource Based Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisika peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Tahun ajaran 2014/2015 ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara menerapkan RBL yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar tahun ajaran 2014/2015

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
	1. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif khususnya dalam mencari sumber belajar, belajar mandiri dan mampu bekerjasama serta akan meningkatkan hasil belajar Fisika dalam kegiatan pembelajaran dan menimbulkan rasa tertarik untuk belajar Fisika.
	2. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran fisika sehingga peserta didik lebih tertarik dalam belajar fisika.
2. Bagi Guru
3. Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
4. Sebagai informasi bagi guru, khususnya guru fisika SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar mengenai pembelajaran dengan menggunakan  *Resource-Based Learning.*
5. Bagi Sekolah :
6. Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan hasil pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran fisika.
7. Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan sumber daya (tenaga pendidik) untuk medukung kualitas sekolah.
8. Bagi peneliti :
9. Menambah wawasan peneliti tentang pembelajaran serta memperbaiki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran fisika
10. Memberikan gambaran kepada peneliti sebagai guru untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka meningkatkan hasil proses pembelajaran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Karakteristik Pembelajaran Fisika di SMK**

Struktur kurikulum SMK edisi Tahun 2004 terdiri dari (1) Program Normatif, (2) Program Adaptif, dan (3) Program Produktif. Program normatif dan program adaptif harus menjadi dasar/pondasi program produktif. Pelajaran fisika dalam struktur kurikulum termasuk dalam kelompok program adaptif. (Dikmenjur, 2004)

Mata pelajaran yang diberikan di SMK terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama termasuk dalam program produktif(Instalasi Operasi Dasar, Desain web, Basic Data) yaitu mata pelajaran dasar kejuruan yang menjadi program utama sekolah kejuruan. Kelompok kedua termasuk dalam program adaptif(Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Fisika, KKPI, dan Kewirausahaan) yaitu merupakan mata pelajaran dasar pendukung program produktif. Sedangkan kelompok ketiga termasuk dalam program normatif (Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan, dan Seni Budaya) yaitu mata pelajaran dasar umum. (Dikmenjur, 2004)

 Mata pelajaran fisika di SMK memiliki karakteristik tersendiri ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai. Mata pelajaran fisika menekankan penguasaan konsep, kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah yang dapat menunjang pencapaian kompetensi kejuruan. (Dikmenjur, 2004)

10

 Sedangkan pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengembangkan ilmu dan teknologi, serta sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas, 2003)

 Mata pelajaran fisika di SMK adalah sekumpulan bahan kajian atau materi pembelajaran sebagai pengetahuan dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Juga materi pembelajaran fisika berfungsi sebagai pendukung berbagai program produktif, pendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendukung pengembangan sikap ilmiah dan profesional. Disamping itu pembelajaran fisika bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep dasar fisika, menerapkan konsep-konsep dasar fisika dalam pekerjaan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari serta memiliki wawasan intelektual dan bersikap ilmiah.

 Sonhaji (2003) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan rancangan pembelajaran fisika yang berbasis kompetensi. Tiga hal yang dimaksud adalah apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana cara mengetahui yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Hal pertama berkaitan dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan. Hal kedua berkaitan dengan pendekatan, metode, dan media pembelajaran. Sedangkan yang ketiga berkaitan dengan system evaluasi.

 Berdasarkan kajian tentang karakteristik pembelajaran fisika di SMK maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fisika di SMK adalah mata pelajaran adaptif yang berfungsi sebagai pendukung berbagai program produktif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep dasar fisika, menerapkan konsep-konsep dasar fisika dalam pekerjaan di dunia kerja.

**B. Aktivitas Belajar** **dan Hasil Belajar Fisika**

**1. Aktivitas Belajar**

Kata aktivitas (*activity)* dalam kamus bahasa Inggris (Echoll: 2009,10) mempunyai pengertian yaitu aktivitas, kegiatan, kesibukan dan keramaian. Ini berarti aktivitas merupakan suatu kegiatan dalam rangka menyibukkan diri dalam sebuah keramaian.

 Suatu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri pribadi seseorang sebagai hasil dari belajar seseorang yang ditunjukkan dengan belajar merupakan kebutuhan manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya. Dengan demikian belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi dimana saja dan terus menerus. Karena pentingnya masalah belajar maka banyak ahli psikologi mencurahkan perhatiannya kepada masalah ini. Walaupun secara tradisional rumusan para ahli tersebut berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya mempunyai prinsip yang sama.

 Pendapat Douglas (dalam Hamalik, 2001: 172) mengenai *the principle of* *activity* mengatakan bahwa:

*One learner only by some activities in the neural system: seeing, hearing, smelling, feeling, thinking,physical or motor activity. The learner must actively engage ini the learning, whether it be of information a skill, an understanding, a habit an ideal,an attitude, an interest, or the nature of a task.*

Artinya:

“Seorang pelajar dengan beberapa aktivitas di dalam system seperti biasanya: melihat, mendengarkan, mambaui, merasakan, memikirkan aktivitas fisik atau motorik. Pelajar harus dengan aktif terlibat, dalam belajar, apakah itu informasi keterampilan pemahaman, kebiasaan yang ideal, sikap, minat, atau sifat alami”.

 Defenisi di atas, secara umum mengungkapkan bahwa aktivitas adalah kegiatan memperoleh pengetahuan baik berupa ilmu maupun yang berkaitan dengan tingkah laku yang melibatkan intelektual-emosional peserta didik melalui pengamatan, penyelidikan, dan tindakan sendiri yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Kegiatan proses belajar merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Bentuk aktivitas tersebut bervariasi selama proses pembelajaran di kelas, bahkan bisa saja muncul aktivitas peserta didik yang tidak mendukung kegiatan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus selalu mengontrol dan membangkitkan motivasi peserta didik sehingga aktivitas mereka selalu terfokus ke dalam aktivitas belajar

 Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dan menjawab pertanyaan guru serta peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

 Dierich (dalam Hamalik,2002: 172) membagi aktivitas kegiatan belajar yaitu:

1) Kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar, dan mengamati sumber belajar;

2). Kegiatan lisan seperti mengemukakan sebuah pendapat dan mengajukan pertanyaan;

3) Kegiatan mendengarkan seperti mendengar ceramah, diskusi, dan sumber media;

4). Kegiatan menulis seperti menulis laporan, mengerjakan kuis atau tes;

5) Kegiatan mental seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisis dan membuat kesimpulan, serta

6) Kegiatan emosional seperti berani, berminat, dan tenang.

 Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran fisika merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didk untuk belajar fisika. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan dalam belajar fisika dalam pembelajaran yang menggunakan *Resource based learning* apabila muncul perilaku peserta didik seperti: aktif mencari dan menemukan sumber yang berkaitan dengan materi yang di sajikan, swaktif mengerjakan LKS, bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi.Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang di harapkan.Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak di maksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental, guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

 Dengan melibatkan peserta didik berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik secara penuh. Dalam konsep kompetensi, kita harus mampu mendeteksi kemampuan minimal peserta didik, dan kemudian tercapainya suatu indikator-indikator yang dilahirkan oleh kompetensi dasar tadi.

 Jadi, berdasarkan pada kajian tentang aktivitas peserta didik di atas, maka yang dimaksud dengan aktivitas belajar fisika dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik dalam pembelajaran fisika yang mengakibatkan adanya perubahan pada dirinya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dengan indicator yang meliputi :

 Aktivitas belajar adalah skor total kegiatan yang diukur dengan menggunakan lembar obsevasi aktivitas peserta didik berdasarkan indikator- indikator berikut: memperhatikan apa yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan LKPD yang diberikan guru, berdiskusi dan bekerja sama dengan teman satu kelompok, aktif mencari dan mengolah berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi, mempresentasikan hasil diskusi, merespon jawaban teman, dan bertukar pendapat antar kelompok.

 Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar peserta didik adalah merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, serta peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam hal pembelajaran.

**2. Hasil belajar Fisika**

Belajar merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sejalan dengan penjelasan Sandjaya (2012:47) bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Purwanto (2009) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Agar tujuan pengajaran berjalan dengan baik, maka guru harus memahami apa tugas dan peranannya sebagai pendidik sebagaimana pendapat Brow (dalam Suryosubroto, 2002:3). Mengevaluasi belajar peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting, karena akan menjadi penentu dari keberhasilan proses yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dari proses ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi yang telah diajarkan dan akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapai.

Ranah kognitif dalam hasil belajar terdiri atas enam bagian yaitu: (Anderson, 2010: 43)

a. Mengingat

Mengambil pengetahuan tertentu dari memori jangka panjang

b. Memahami

 Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.

c. Mengaplikasikan

 Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.

d. Menganalisis

 Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan

e. Mengevaluasi

 Mengambil keptusan berdasarkan kriteria dan/ atau standar..

f. Mencipta

 Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Berdasarkan penjelasan Anderson di atas bahwa ada 6 tingkat dalam ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta adalah cara-cara pembelajaran yang dipakai peserta didik secara aktif dalam proses mengkonstruksikan pengetahuannya. Keenam ranah kognitif ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilakukan secara kontinu. (Anderson, 2010: 98)

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang merupakan hail interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik, penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Untuk memperoleh hasil belajar, maka dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pada sikap dan keterampilan. Jadi penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran fisika melalui RBL yang diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai yang diperoleh.

**C*. Resource-Based Learning***

**1. Defenisi *Resource Based Learning***

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu. (Merril, 1971). Sedangkan menurut Degeng (1989) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik.

*Resource Based Learning* yang selanjutnya disebutRBLmerupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. RBLadalah segala bentuk belajar yang menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu. Jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. RBL ini mengedepankan interaksi antar peserta didik atau peserta didik dengan sumber belajar. Peserta didik terlibat secara aktif dengan berbagai sumber daya belajar baik yang berupa non cetak maupun cetak. Guru bukanlah sumber belajar satu-satunya di kelas saat pembelajaran berlangsung (Nasution, 2011:18).

RBL adalah pembelajaran melalui penggunaan dan aplikasi aset-aset yang tersedia untuk mendukung kebutuhan belajar yang beragam (Hannafin et al.,2007). RBL ini muncul juga karena sebagai bukti perkembangan jaman, dari yang tradisional menjadi era digital. Sumber-sumber kini mudah diakses hanya melalui internet, kita hanya perlu men-download tanpa harus berlama-lama menunggu sumber tersebut terbit di toko buku atau perpustakaan. Produksi dan penyebaran sumber-sumber ini juga sudah menjangkau semua pelosok.

RBL adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik membangun pemahamannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar baik cetak, non-cetak maupun orang. Menurut Pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. (Nasution, 2011:19).

RBL mengutamakan tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang sanggup belajar dan meneliti. Peserta didik dilatih untuk menghadapi masalah yang terbuka bagi jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksprimen dalam labotatorium maupun sumber-sumber lain. RBL adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar, berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik (Nasution,2011: 18).

RBL mengakibatkan beberapa perubahan, yaitu mengenai: (1) perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia; (2) perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntunannya; (3) perubahan tentang pikiran kita mengenai pengertian kita tentang anak dan caranya belajar; dan (4) perubahan dalam media komunikasi. Sumber yang sejak lama digunakan dalam pembelajaran adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan yang penting. Namun demikian kecenderungan menggunakan media komputer dalam bidang pendidikan sudah mulai tampak sekitar pada tahun 1970-an. (Rusman, 2003).

 Kini pemamfaatan teknologi komputer telah banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran berbasis komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (*individual learning*) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga peserta didik akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu system jaringan internet mendapat peranan yang penting sekali dalam RBLini. Kerjasama antara guru dan ahli atau operator internet sekolah menjadi syarat yang penting dalam pembelajaran. Disamping itu para ahli atau operator internet sekolah mendapat pendidikan yang khusus untuk menjalankan peranannya dan memberikan pelayanan kepada para peserta didik yang membutuhkan.

Belajar berdasarkan sumber tidak meniadakan peranan guru tetapi guru itu terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan, dan memperbaiki kesalahan. Agar pembelajaran tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran. Belajar berdasarkan sumber berarti kerjasama antara seluruh staf dan penggunaan secara maksimal fasilitas yang tersedia.

**2.** **Langkah-langkah *Resource-Based Learning***

Langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan RBL (Nasution , 2011 : 29), antara lain adalah:

a. Menentukan masalah yang terkait dengan topik atau materi yang akan dipelajari.

1. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
2. Mempersiapkan setting kelas, sumber-sumber belajar yang potensial, dan LKPD
3. Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas peserta didik.
4. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan pemahaman konsep
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, mengamati dan mengolah sumber belajar yang terkait (Ebook, Buku paket dan sumber lainnya yang relevan)
6. Membantu peserta didik dengan memberi informasi/data jika diperlukan oleh peserta didik
7. Merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik
8. Mengarahkan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
9. Membantu peserta didik dalam merumuskan simpulan dari kegiatan pembelajaran
10. Mengadakan evaluasi yaitu dengan memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus.

**3**. **Kelebihan dan kelemahan dari *Resource-Based Learning***

a. Kelebihan-kelebihan pembelajaran melalui RBL adalah sebagai berikut :

1). RBL merupakan pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik terhadap sumber-sumber belajar secara individual sehingga peserta didik dapat mendapat informasi sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

2). RBL memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, kemampuan dan pengetahuan awal mereka.

3) RBL mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi, sehingga peserta didik menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinil.

4). RBL mendorong peserta didik untuk bisa bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Jadi, dapat melatih kemandirian belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam dirinya karena peserta didik sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.

5). RBL memberikan peluang kepada peserta didik untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Sehingga peserta didik akan mampu menemukan dan memilih informasi dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi tersebut.

b. Kelemahan  *Resource Based-Learning*

 Disamping kelebihan, terdapat pula kelemahan dari  *Resource-Based Learning*, sebagai berikut:

1). RBL kurang berhasil untuk mengajar pada kelas besar karena pendidik akan mengalami kesulitan dalam mengontrol kegiatan dan membimbing peserta didik.

2). Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.

3). Memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

4). Peserta didik kadang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diperoleh dari sumber- sumber belajar.

 5). Memerlukan kesiapan dalam menyiapkan sumber-sumber belajar yang mudah dipahami peserta didik

 Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan RBL sebagai berikut :

* 1. Merangsang daya penalaran dan kreativitas peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai informasi dalam pembelajaran.

b. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar.

1. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada peserta didik untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuann dengan menggunakan alat, nara sumber atau tempat.
2. Meningkatkan perkembangan peserta didik dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

**4. Ciri-Ciri *Resource Based Learning (RBL)***

a. RBL memamfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pembelajaran termasuk alat-alat audiovisual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.

b. RBL berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dimamfaatkan untuk belajar, sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan, bahkan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya.

c. RBL berhasrat untuk mengganti aktivitas peserta didik dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikan.

d. RBL berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, medium komunikasi.

e. RBL memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa belajar menurut kecepatan yang sama dalam hubungan di kelas.

f. RBL lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar

g. RBL berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

 (Nasution,2011: 26)

RBL adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya, dengan memamfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran ini dapat singkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu selama satu atau dua jam pembelajaran. Pembelajaran dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan peserta didik, dapat mengenai satu pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal. Pembelajaran dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas. (Budiningsih, 2005)

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan agar memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Adapun macam-macam sumber belajar antara lain :

1. Manusia *(people)* yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
2. Bahan *(material)* yitu sesuatu yang mengandung pesan pelajaran. Misalnya: buku-buku pelajaran, majalah, koran, jurnal dan film-film documenter.
3. Lingkungan *(setting)*, yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Ruang atau tempat yang sengaja disediakan untuk kepentingan pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan kelas.
4. Alat dan peralatan (*tools and equipment)*, yaitu sumber belajar produksi yang memainkan sumber-sumber lain, misalnya radio, televise dan tape recorder.
5. Aktivitas *(activities),* yaitu sumber belajar kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya simulasi dan karyawisata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RBL adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk membangun pemahaman peserta didik melalui interaksi dengan berbagai sumber baik cetak maupun non cetak.

 **D**. **Peranan RBL Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar**

Belajar fisika pada hakekatnya adalah suatu aktivitas mental dan fisik untuk memahami arti. Dengan demikian RBL sesuai dengan tujuan pembelajaran fisika di sekolah sebagai usaha meningkatkan hasil belajar fisika dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Jadi berdasarkan hasil penelitian bahwa RBL dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik dengan membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif.

RBL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik terhadap mata pelajaran fisika. RBL ini menuntut pembelajaran dimana peserta didik aktif dalam mencari berbagai macam sumber belajar. Pada pembelajaran ini, ditegaskan bahwa sumber belajar peserta didik tidak hanya pada satu sumber tetapi terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Proses RBL mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi. Jadi, belajar berdasarkan sumber memungkinkan peserta didik menjadi aktif dan kreatif dan memiliki ide-ide orisinal.

Proses pembelajaran RBL ini mendorong peserta didik untuk bisa bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Jadi, dapat melatih kemandirian belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam dirinya karena peserta didik sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menggunakan RBLpada pembelajaran fisika, peserta didik akan dihadapkan dengan beraneka ragam sumber belajar, seperti video, perpustakaan, gambar, kliping, lingkungan alam, internet, dan lain sebagainya. Dengan penggunaan RBL diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar dan hasil belajar fisika menjadi baik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran melalui RBL yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1) Menentukan masalah yang terkait dengan topik atau materi yang akan dipelajari.

2) Memotivasi peserta didik untuk belajar

3) Menanyakan pertanyaan prasyarat

4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

5) Membagikan LKPD pada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan sesuai sub pokok materi.

6) Mengklasifikasikan pertanyaan- pertanyaan tersebut kemudian di tulis di papan tulis sebagai bahan diskusi

7) Mengarahkan peserta didik untuk menjawab dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan informasi berbagai sumber belajar yang terkait ( sumber belajar tersebut berupa : Ebook, buku paket, dan sumber-sumber belajar yang relevan)

8) Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik lain menanggapinya.

9) Memimbing peserta didik dalam menemukan kesimpulan materi yang telah diajarkan

10) Memberikan tugas latihan kepada peserta didik.

**E. Kerangka Pikir**

Penelitian ini didasarkan atas kenyataan yang ada di kelas X RPL1, bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik terlihat tidak bersemangat dan kurang merespon pembelajaran, kaku dan kurang aktif karena mereka hanya mencatat apa yang di sampaikan guru sehingga hasil belajar yang di peroleh peserta didik belum maksimal.

 Kurangnya respon positif yang timbul dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena keterbatasan sumber belajar yang dimiliki peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik hanya bersifat pasif dan mengikuti saja apa yang di sajikan oleh guru .

 Keterbatasan sumber belajar yang dimiliki peserta didik, dimana hampir semua peserta didik di dalam kelas X RPL1 tidak memiliki buku paket dan mereka hanya mengandalkan buku perpustakaan saja. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kaku dan peserta didik hanya menunggu sajian dari guru .

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, dilakukanlah pergeseran paradigma dalam pembelajaran. Dimana peserta didik tidak hanya tergantung pada informasi guru namun peserta didik dapat mencari tahu dari berbagai sumber. Guru tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran yang selama ini digunakan tetapi mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran namun tidak secara drastis mengubah kebiasaan-kebiasaan belajar yang sudah melekat pada diri peserta didik.

 Pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika adalah RBL . RBL adalah merupakan pembelajaran yang mengedepankan peserta didik dengan sumber belajar sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru lebih sedikit menjelaskan. Gurui lebih banyak mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri sehingga peserta didik secara aktif dapat menemukan sendiri baik teorema, rumus, maupun dalil. Guru hanya sebagai mediator atau fasilitator yang bertugas untuk menyediakan, membimbing dan memenuhi kebutuhan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

 Dengan demiakian, diduga RBL efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dibuat bagan kerangka pikir penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian seperti yang terlihat pada bagan 3.1 berikut :

Peserta didik kelas X RPl 1 dalam aktivitas dan hasil belajar masih rendah

Guru belum melaksanakan RBL

Kondisi awal

Guru melaksanakan RBL

Tindakan alternatif yang dilakukan

Dugaan bahwa RBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik

Kondisi akhir

Melalui RBL tujuan pembelajaran fisika dapat tercapai

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Dan Disain Penelitian**

 Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian penelitian yang dilakukan secara siklik yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja, bersifat kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Peneliti terlibat langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta evaluasi dan refleksi.

Hasil

Rencana Tindakan

Analisis & Refleksi

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Perbaikan Rencana Tindakan

Analisis & Refleksi

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Sumber: Sunyono(2005)

33

**Gambar 3.1 Daur Siklus PTK**

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1.**  Tempat Penelitian

 Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar. Sekolah ini terletak di Sudiang, Kecamatan Biringkanaya.

2. Waktu Penelitian

 Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dari bulan April hingga Juni 2015

1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang jelas dari variabel-variabel dalam penelitian ini, maka didefenisikan sebagai berikut :

1) *Resource Based-Learning* ialah suatu bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar cetak ataupun non cetak baik secara individual atau kelompok.

2) Hasil belajar fisika adalah skor diperoleh peserta didik dari tes mengenai sejumlah materi yang telah diajarkan melalui RBL yang menggambarkan kemajuan yang telah dicapai. Tes ini diberikan di setiap akhir siklus yang dikumpul melalui tes hasil belajar dalam ranah kognitif yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis.

3) Aktivitas hasil belajar adalah skor total kegiatan yang diukur dengan menggunakan lembar obsevasi aktivitas peserta didik berdasarkan indikator- indikator berikut: memperhatikan penjelasan guru, membaca dan mempelajari sumber belajar, berdiskusi dan bekerja sama dengan teman satu kelompok, aktif mencari dan mengolah berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi,mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi, merespon jawaban teman, mencari dan mempelajari serta aktif memanfaatkan sumber belajar secara optimal, membuat kesimpulan.

**D . Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 orang.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar obsevasi aktivitas dan tes hasil belajar. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik setiap selesai satu siklus untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Tes ini digunakan pada pertemuan 4 dari setiap siklus berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal . Hasil belajar fisika mempunyai skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0 (nol) dan skor tertinggi yang mungkin di capai adalah 20 (Dua puluh). Selanjutnya skor hasil tes belajar tersebut dikonversi dalam kategori yang telah ditetapkan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi seperti yang tercantum pada tabel 3.1.

Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika nilai tes hasil fisika peserta didik diperoleh sama dengan 65 atau lebih. Nilai ini merupakan standar kriteria minimal pembelajaran fisika yang ditetapkan pada kelas X RPL 1 pada SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor | Interval Nilai | Kategori |
| 0 - 6 | 0 - 30 | Sangat Rendah |
| 7 - 10 | 35 - 50 | Rendah |
| 11 - 12 | 55 - 60 | Sedang |
| 13 - 16 | 65 - 80 | Tinggi |
| 17 - 20 | 85 - 100 | Sangat Tinggi |

 (Wiriatmaja, 2006: 58)

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan 1,2 dan 3 dan pembelajaran tindakkan kelas di seluruh siklus yang diberikan yaitu pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan indikator yang diobservasi, berikut indikator tersebut, yakni :

* + - 1. Merespon sapaan guru
			2. Memperhatikan guru mengabsen
			3. Menyimak apersepsi
			4. Menyimak penjelasan guru
			5. Menjawab pertanyaan guru
			6. Aktif dalam kelompok
			7. Memperhatikan penanyangan materi
			8. Membaca bahan bacaan
			9. Mengerjakan LKPD
			10. Mencari sumber belajar yang relevan
			11. Aktif mengajukan pertanyaan
			12. Presentasi kelompok
			13. Menanggapi presentasi kelompok
			14. Menerima masukan
			15. Menyimpulkan materi
			16. Refleksi materi pelajaran
			17. Menerima tugas dari guru

Aktivitas – aktivitas tersebut diatas, peneliti susun dalam bentuk format sebagai berikut.

Tabel 3.2 Format aktivitas peserta didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas yang di amati** | **Frekuensi** |
| **Aktif** | **%** |
| ***Kegiatan Awal*** |  |  |
| 1. | Peserta didik merespon sapaan dan salam dari guru |  |  |
| 2. | Peserta didik memperhatikan guru dalam mengabsen |  |  |
| 3. | Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kompetensi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan |  |  |
| 4. | Peserta didik menyimak apersepsi yang di sampaikan guru |  |  |
| 5. | Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru |  |  |
| ***Kegiatan inti*** |  |  |
| 6. | Peserta didik duduk bersama anggota kelompok pertemuan sebelumnya |  |  |
| 7. | Peserta didik memperhatikan penayangan materi oleh guru untuk membangun pemahamam awal mengenai tema yang telah ditentukan. |  |  |
| 8. | Bersama anggota kelompok, peserta didik membaca bahan bacaan untuk membangun pemahaman awal mengenai tema yang telah di tentukan |  |  |
| **No** | **Aktivitas yang di amati** | **Frekuensi** |
| **Aktif** | **%** |
| 9. | Bersama anggota kelompok, peserta didik secara aktif menganalisis dan mendiskusikan LKPD sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD |  |  |
|  |  |
| 10. | Bersama anggota kelompok, peserta didik aktif mencari bahan dari berbagai sumber yang relevan dengan tema/materi |  |  |
| 11.  | Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan  |  |  |
| 12. | Bersama anggota kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi  |  |  |
| 13 | Peserta didik menanggapi presentasi kelompok tersebut dan melengkapi kekurangan yang ada |  |  |
| 14 | Peseta didik menerima masukan dan perbaikan dari guru sebagai saran berkaitan dengan pemecahan masalah |  |  |
| ***Kegiatan akhir*** |  |  |
| 15 | Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran atas bimbingan dan arahan guru |  |  |
| 16. | Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai materi yang perlu dijelaskan lebih lanjut |   |  |
| 17. | Peserta didik menerima tugas untuk pertemuan selanjutnya |  |  |

 Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktivitas peserta didik diamati dalam setiap kegiatan dari setiap pertemuan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal ada lima aktivitas yang diamati, pada kegiatan inti ada Sembilan aktivitas yang diamati, dan pada kegiatan akhir terdapat tiga aktivitas yang diamati.

**F. Teknik Analisis Data**

 Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif . Untuk keperluan persentase digunakan rumus :

 $P=\frac{n}{N} x 100\%$

Keterangan : P = Nilai dalam % , n = skor perolehan, N = banyaknya data

 (Moleong, 1990: 42)

Analisis Data Observasi

Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui tentang keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, Analisis dilakukan melalui persamaan:

$$\% aktivitas=\frac{Jumlah peserta didik yang terlibat kegiatan}{Jumlah peserta didik dalam kelas }x 100$$

Observer dan peneliti memberikan skor skala kualitas penilaian sesuai dengan petunjuk pada tabel berikut.

Tabel 3.3 : Skor penilaian aktivitas belajar peserta didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **skor** | **interval (%)** | **kategori** |
| 1 | 0 - 20 | sangat kurang |
| 2 | 21 – 40 | kurang |
| 3 | 41 – 60 | cukup |
| 4 | 61 – 80 | baik |
| 5 | 81 – 100 | sangat baik |

 (Wiriatmaja, 2006: 65)

**G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus sesuai dengan tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tindakan penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama berlangsung 4 x pertemuan dan siklus II juga berlangsung 4 x pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

**Siklus I**

* + 1. **Awal Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Dalam perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar di bawah bimbingan dosen dan validator ahli yaitu :

Tabel 3.4 Hasil Validasi Instrumen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Validator | Bidang Keahlian | Hasil Validasi |
|
| 1 | Drs. Subaer,M.Phil,Ph.D | Fisika Material | Instrumen dapat digunakan  |
| tanpa revisi |  |  |
| 2 | Dr. Helmi, M.Si | Ilmu Pendidikan | Instrumen dapat digunakan  |
| dengan sedikit revisi |

* + 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I, dimulai dari tanggal 4 Mei – 12 Mei 2015. Mengawali tindakan pertama ini, peneliti mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan motivasi dan apersepsi belajar sesuai yang tercantum dalam RPP pertemuan I selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan digunakan pada peserta didik, serta yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, selanjutnya menyampaikan materi/topik yang akan dipelajari yaitu Impuls dan momentum, setelah itu peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan sesuai LKPD.

 Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik di kelompokkan dalam tujuh kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang tiap kelompok. Pendidik memberikan fenomena-fenomena sehari-hari, sesuai LKPD. Pendidik menuntun peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang ada dalam LKPD, menuntun peserta didik untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan petunjuk. Kemudian pendidik menuntun peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan membantu melakukan refleksi terhadap kegiatan mereka. Namun demikian respon peserta didik masih rendah yang ditunjukkan dengan hasil penyelesaian LKPD terisi sampai 40 %. Masih banyak kelompok yang bingung dan kurang mengerti dari petunjuk LKPD. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran RBL, karena masih ada lima kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

 Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan dengan materi hukum kekekalan momentum Dalam pelaksanaan pertemuan kedua ini langkah-langkahnya kurang lebih sama seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini mulai nampak antusias mengerjakan LKPD dan aktif berdiskusi. Pada pertemuan kedua ini sekitar 50 % LKPD dikerjakan tepat waktu dan terlihat perubahan sikap serta perhatian. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan memberikan penekanan – penekanan terutama dalam memamfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mencari sumber belajar yang relevan dengan materi .

 Seiring dengan pelaksanaan tindakan juga diadakan pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan RBL

* + 1. **Pengamatan dan Evaluasi**

 Melakukan pengamatan dengan memakai lembar pengamatan yang sudah disiapkan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus pertama diperoleh bahwa belum sepenuhnya aktivitas belajar berlangsung aktif.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama hanya 11 dari 34 peserta didik yang aktif atau 32 % dan sebanyak 23 dari 34 peserta didik yang tidak aktif atau 68 %, pada pertemuan kedua sebanyak 20 dari 34 peserta didik yang aktif 65 % dan sebanyak 14 dari 34 peserta didik atau 41% yang tidak aktif dan pada pertemuan ketiga sebanyak 23 dari 34 atau 68 % peserta didik yang aktif dan 11 dari 34 atau 32% peserta didik yang tidak aktif. Aktivitas ini masih dibawah yang diharapkan yaitu minimal 70 % peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

 Sedangkan hasil evaluasi tes belajar dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal terhadap peserta didik menunjukkan 13 peserta didik yang telah berhasil mencapai skor ideal dan 23 peserta didik yang belum mencapai skor ideal, dalam hal ini persentase peserta didik yang mencapai standar hanya 61,67 %. Persentase ini masih dibawah indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 65%.

Adapun kegagalan pada siklus I berikut ini:

a. Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran melalui RBL secara penuh.

b. Peserta didik belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran melalui RBL

c. Terdapat anggota kelompok kurang aktif dan tidak kondusif dalam kelompoknya

d. Pemamfaatan sumber belajar belum maksimal karena peserta didik hanya mengandalkan sumber belajar atau bahan bacaan yang ada dalam LKPD

e. Pembelajaran melalui RBL membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya sehingga keteteran di materi

f. Masih ada peserta didik yang malu untuk mengajukan pendapatnya sendiri baik kepada guru/peserta didik lain

**4. Refleksi**

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat untuk menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan siklus pertama kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

a. Guru secara intensif memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kondisi dalam kelompok, kerjasama kelompok, partisipasi peserta didik dalam kelompok.

b. Guru secara intensif memberi pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran RBL dan membantu kelompok yang belum memahami materi pelajaran

c. Guru lebih intensif menuntun peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar dan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

d. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya menghargai masing-masing pendapat peserta didik

**Siklus II**

1. **Awal Tindakan siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I didapatkan gambaran bahwa pada proses pembelajaran tidak tercapai hasil yang diharapkan karena muncul berbagai kendala sehingga pada siklus II ini akan diadakan perbaikan – perbaikan antara lain:

* + - 1. Memberikan lebih banyak bimbingan ke peserta didik
			2. Mengatur penggunaan waktu seefisien mungkin
			3. Menyampaikan kepada peserta didik untuk lebih aktif mencari, mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia.
			4. Membimbing kerja sama kelompok dan meningkatkan pengawasan pada siklus II. Hal ini mempermudah interaksi antara anggota kelompok dengan baik.
			5. Melakukan bimbingan untuk memahami langkah – langkah kegiatan pembelajaran melalui RBL, sehingga peserta didik aktif dalam kelompoknya
			6. Memberikan motivasi yang lebih tinggi, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam sehingga pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.
1. **Pelaksanaan**

 Tindakan siklus II dimulai dilaksanakan dari tanggal 18 Mei sampai dengan 26 Mei 2015. Mengawali tindakan pada siklus kedua ini, peneliti mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta ddik, kemudian memberikan motivasi belajar sesuai yang tercantum dalam RPP pertemuan I dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang selanjutnya menyampaikan materi/topik yang akan dipelajari yaitu elatisitas, setelah itu peneliti menginformasikan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan RBL akan digunakan serta prosedur/langkah-langkah pelaksanaannya sesuai yang tertera dalam LKPD.

 Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah pengulangan kembali pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan mengadakan perbaikan atau penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini, yaitu sebagai berikut.

* + - 1. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan
			2. Peneliti senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar pelaksanaan pada tahap ini berjalan dengan maksimal.
			3. Peneliti membimbing pesta didik yang masih kesulitan dalam pembelajaran
			4. Peneliti senantiasa memantau faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada kegiatan ini.
1. **Pengamatan dan evaluasi**

 Melakukan pengamatan dengan memakai lembar pengamatan yang sudah disiapkan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan dilakukan oleh teman sejawat.

 Sasaran yang diamati meliputi keaktifan dalam mengerjakan tugas, kerja sama, keaktifan dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan sikap atau tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan dalam kategori sangat tinggi. Respon peserta didik dalam belajar pada siklus II sudah sangat baik, hal ini terlihat pada pertemuan pertama sebanyak 24 dari 34 atau 71% peserta didik aktif dalam pembelajaran dan hanya 10 dari 34 atau 29 % peserta didik yang tidak aktif, pada pertemuan kedua sebanyak 29 dari 34 atau 85% peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan hanya 5 dari 34 atau 15 % peserta didik yang tidak aktif, pada pertemuan ketiga aktivitas peserta didk meningkat menjadi 32 dari 34 atau 94 % peserta didik yang aktif dan hanya 2 dari 34 atau 6 % saja yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini menujukkan terjadi peningkatan persentase pada tiap indikator pengamatan aktivitas belajar peserta didik .

 Dari hasil evaluasi tes hasil belajar peserta didik dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir soal, juga menunjukkan peningkatan perolehan skor ideal yaitu mencapai 94,12 % dari 61,67 % pada siklus I.

1. **Refleksi**

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat untuk menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan kelas siklus II. Hasil analisis data pada pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus pertama. Berdasarkan data keberhasilan yang diperoleh hasil observasi aktivitas belajar dan perolehan hasil tes belajar peserta didik maka dinyatakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

**H. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan telah berhasil jika minimal 70% peserta didik telah melakukan aktivitas dengan kategori baik.

2. Hasil belajar dikatakan telah berhasil jika peserta didik telah memperoleh minimal 65% dari skor ideal ( skor maksimum yang mungkin).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika pada materi Impuls dan Momentum dan Elastisitas melalui penerapan RBLpada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) Aktivitas peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar melalui RBL. (2) Hasil belajar peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar melalui RBL. Berikut deskripsi pemaparannya.

**1. Siklus I**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sebagaimana disajikan berikut ini

a. Perencanaan *(planning)*

Merencanakan pembelajaran melalui penerapan RBL dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan sumber-sumber belajar yang potensial dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen dengan memperhatikan tingkat kemampuan akademik dan jenis kelamin.

b. Pelaksanaan *(acting)*

48

 Kegiatan awal pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan melalui RBL belum terlaksana sepenuhnya sesuai dengan rencana proposal, hal ini disebabkan karena:

1) hampir setiap anggota kelompok masih cenderung berdiskusi hal lain dengan teman kelompoknya

2) sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran RBL secara utuh dan menyeluruh

3) penggunaan waktu yang tidak efisien

4) masih ada peserta didik yang malu menyampaikan pendapatnya sendiri.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan sebagai berikut

1) Guru secara intensif memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kondisi dalam kelompok, kerjasama kelompok, pertisipasi peserta didik dalam kelompok.

2) Guru membantu kelompok yang belum memahami materi pembelajaran.

3) Guru mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu dengan baik

4) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya sendiri dan menghargai masing-masing pendapat peserta didik.

 Pada akhir siklus pertama dan hasil pengamatan guru sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1) Peserta didik mulai terbiasa memanfaatkan waktu dengan baik selama belajar kelompok

2) Peserta didik mulai terbiasa dan senang dengan suasana pembelajaran dengan RBL.

3) Peseta didik mulai berani mengutarakan pendapatnya sendiri meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang masih malu.

c. Observasi dan evaluasi *(Observation and evaluation)*

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil distribusi dan persentase dari siklus I di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi dan persentase skor aktivitas belajar peserta didik siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertemuan | Frekuensi | Kategori |
| Aktif | Persentase | Tidak aktif | Persentase |
| 1 | Pertama | 11 | 32% | 23 | 68% | Kurang |
| 2 | Kedua | 20 | 59% | 14 | 41% | Cukup |
| 3 | Ketiga | 23 | 68% | 11 | 32% | Baik |

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus pertama diperoleh bahwa belum sepenuhnya aktivitas belajar berlangsung aktif. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama hanya 11 dari 34 atau 32 % peseta didik yang aktif dan pesrta didik yang tidak aktif sebanyak 23 dari 34 atau 68 % peserta didk tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dari kegiatan awal sampai akhir masih dalam kategori kurang.

Pada pertemuan kedua terlihat hanya 20 dari 34 atau 59 % peseta didik yang aktif dan pesrta didik yang tidak aktif sebanyak 14 dari 34 atau 41 % peserta didk tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dari kegiatan awal sampai akhir masih dalam kategori cukup.

Sedangkan pada pertemuan ketiga terlihat sebanyak 23 dari 34 atau 68 % peseta didik yang aktif dan pesrta didik yang tidak aktif sebanyak 11 dari 34 atau 32 % peserta didk tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dari kegiatan awal sampai akhir sudah dalam kategori baik.

Gambar 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Pada diagram batang tersebut menunjukkan skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada 17 indikator pengamatan. Skor tersebut diperoleh dari modus skor hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada tiap-tiap indikator pengamatan aktivitas setiap pertemuan. Dari diagram terlihat adanya peningkatan skor rata-rata dari setiap pertemuan.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa aktivitas belajar dalam pembelajaran melalui RBL berada pada kategori cukup. Ini berarti pembelajaran melalui RBL ini masih perlu ditingkatkan dalam hal aktivitas belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena peneliti dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama sehingga mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yang masih baru bagi peserta didik, membutuhkan berbagai fasilitas, perlengkapan alat dan waktu yang cukup besar.

 Selain aktivitas belajar, dilakukan pula tes hasil belajar pada pertemuan 4 siklus pertama untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Berdasarkan skor hasil belajar peserta didik secara individu, pembelajaran melalui penerapan RBL pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi dan presentase hasil belajar peserta didik siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **kategori** | **distribusi** | **persen** |
| **siklus I** | **siklus I** |
| < 65 | Belum tercapai | 13 | 38,23% |
| ≥ 65 | tercapai | 21 | 61,67% |
| jumlah | 34 | 100,00% |

 Pada tabel 4.2 mengisyaratkan bahwa ada 21 atau 61,67 % peserta didik yang tuntas hasil belajarnya dan 13 atau 38,23 % peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan pada siklus I , yang di gambarkan dalam bentuk diagram berikut.

 Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Fisika pada Siklus I

 Selanjutnya berdasarkan skor hasil belajar peserta didik pada siklus I dikonversi kedalam kategori yang telah ditetapkan seperti yang terlihat pada tabel berikut :

 Tabel 4.3 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  **Interval skor** | **frekuensi** | **persentase** | **kategori** |
| 0 - 6 | 0 | 2,94 % | Sangat Rendah |
| 7 - 10 | 8 | 23,5 % | Rendah |
| 11 - 12 | 4 | 11,77 % | Sedang |
| 13 - 16 | 18 | 52,94 % | Tinggi |
| 17 - 20 | 3 | 8,82 % | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 34 | 100% |   |

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari hasil tes hasil belajar melalui proses pembelajaran dengan penerapan RBL dengan melihat frekuensi dan persentase peserta didik kelas X RPL 1 di SMK Komputer Mutiara Ilmu terlihat bahwa hanya 21 dari 34 atau 61,67% yang memperoleh skor ideal yaitu 18 dari 34 atau 52,94 % dalam kategori tinggi dan 3 dari 34 atau 8,82 % yang dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II harus dilanjutkan karena belum mencapai persentase yang di harapkan yakni 65 %.

d. Refleksi *(reflecting)*

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat untuk menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan siklus pertama kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil data penelitian, adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama sebagai berikut.

1. Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran RBL secara penuh. Kondisi ini tercatat dari hasil belajar pada siklus I skor rata-rata kelas sebesar 63,97 dengan persentase peserta didik yang mencapai skor ideal adalah 61,67 % dan terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai skor ideal yaitu masing-masing dengan nilai < 65.
2. Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran melalui RBL pada siklus I. Karena masih ada peserta didik yang merasa belum cukup dengan waktu yang disediakan.
3. Masih ada peserta didik yang malu mengeluarkan /mengajukan pendapat atau idenya sendiri baik kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya saat dalam kelompok.
4. Masih banyak peserta didik yang kurang aktif untuk memamfaatkan sumber belajar yang ada.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan berikutnya dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Guru lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Memberi penguatan atau penghargaan (*reward)* pada peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya sendiri dan menghargai masing-masing pendapat peserta didik.
4. Menyampaikan kepada peserta didik untuk lebih aktif memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan sebaik-baiknya.

**2. Siklus kedua**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian pelaksaan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan *(planning)*

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan revisi perencanaan siklus pertama yaitu: memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, dan guru lebih intensif dalam membimbing anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

1. Pelaksanaa (*acting*)
2. Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran dengan RBL . Peserta didik sudah dapat mencari dan memamfaatkan sumber belajar yang relevan. Tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja peserta didik dikerjakan dengan baik dan bersungguh-sungguh. Peserta didik dalam suatu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama anggota kelompok dan peserta didik kelihatan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.
3. Pada umumnya peserta didik sudah bisa memanfaatkan waktu pelajaran dengan baik
4. Pada umumnya peserta didik merasa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi prestasi dari kelompok lain.
5. Sudah tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
6. Observasi dan evaluasi *(observation and evaluation)*

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil distribusi dan persentase dari siklus II di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi dan persentase skor aktivitas belajar per indikator siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertemuan | Frekuensi | Kategori |
| Aktif | Persentase | Tidak aktif | Persentase |
| 1 | Pertama | 24 | 71% | 10 | 29% | Baik  |
| 2 | Kedua | 29 | 85% | ~~5~~ | 15% | Sangat baik |
| 3 | Ketiga | 32 | 94% | 2 | 6% | Sangat baik |

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus 2 diperoleh bahwa sepenuhnya aktivitas belajar berlangsung aktif. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama hanya 24 dari 34 atau 71 % peseta didik yang aktif dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 10 dari 34 atau 29 % peserta didk tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dari kegiatan awal sampai akhir masih dalam kategori baik.

Pada pertemuan kedua sebanyak 29 dari 34 atau 85 % peseta didik yang aktif dan pesrta didik yang tidak aktif sebanyak 5 dari 34 atau 15 % peserta didk tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dari kegiatan awal sampai akhir dalam kategori sangat baik.

Sedangkan pada pertemuan ketiga sebanyak 32 dari 34 atau 94 % peserta didik yang aktif dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 2 dari 34 atau 6 % peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dari kegiatan awal sampai akhir masih dalam kategori sangat baik.

Hal ini peneliti menganggap bahwa pembelajaran RBL sudah terlaksana dengan baik Sementara itu adapula peserta didik yang mulai membuat catatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan RBL dapat meningkatkan aktivitas belajar yang diharapkan. Ini terlihat seperti yang digambarkan pada grafik untuk siklus II di gambar 4.3.

Gambar 4.3 Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik siklus II

Pada diagram batang tersebut menunjukkan skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada 17 indikator pengamatan. Skor tersebut diperoleh dari modus skor hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada tiap-tiap indikator pengamatan aktivitas untuk setiap pertemuan.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa aktivitas belajar dalam pembelajaran dengan RBL rata-rata berada pada kategori sangat baik. Ini berarti bahwa pembelajaran melalui RBL mengalami peningkatan dalam hal aktivitas belajar peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan skor hasil belajar peserta didik pada siklus I dikonversi kedalam kategori yang telah ditetapkan seperti yang terlihat pada tabel berikut :

 Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval skor** | **frekuensi** | **persentase** | **kategori** |
| 0 - 6 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 7 - 10 | 0 | 0 | Rendah |
| 11 - 12 | 2 | 5,88 % | Sedang |
| 13 - 16 | 9 | 26,47 % | Tinggi |
| 17 - 20 | 23 | 67,65 % | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 34 | 100% |   |

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari hasil tes hasil belajar melalui proses pembelajaran dengan penerapan RBL dengan melihat frekuensi dan persentase peserta didik kelas X RPL 1 di SMK Komputer Mutiara Ilmu terlihat bahwa sudah tidak ada peserta didik dalam kategori rendah, kategori sedang hanya ada 2 peserta didik, kategori tinggi ada 9 peserta didik, dan yang mencapai kategori sangat tinggi meningkat menjadi 23 peserta didik sehingga total peserta didik yang mencapai skor ideal dari indicator keberhasilan adalah 32 dari 34 atau 94,12 % peserta didik.

Terjadinya peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari siklus I ke siklus II dan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II , maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan skor hasil belajar fisika peserta didik secara individu, skor pembelajaran dengan RBL pada siklus II dapat dilihat hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi dan presentase hasil belajar peserta didik siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | kategori | distribusi | persen |
| siklus I | siklus I |
| < 65 | Belum tercapai | 2 | 5, 88% |
| ≥ 65 | tercapai | 32 | 94,12 % |
| jumlah | 34 | 100,00% |

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan RBL pada kelas X RPL 1 SMK Mutiara Ilmu mengalami perubahan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik menjadi sebesar 94,12 %

Pada gambar 4.4 mengisyaratkan bahwa ada 32 peserta didik yang telah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan 2 peserta didik yang belum belum berhasil.

Gambar 4.4 Diagram hasil belajar fisika pada siklus II

Sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan dan penerapan pembelajaran melalui RBL dengan penetapan hasil belajar peserta didik yang dikaitkan dengan ketuntasan klasikal atau standar klasikal pada tingkat satuan pendidikan di sekolah tersebut yaitu 85% peserta didik mencapai skor ideal yaitu 65. Jika diperhatikan hasil belajar fisika peserta didik dari siklus I ke siklus II sudah terjadi peningkatan hasil belajar maka, penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

Hasil observasi selama siklus II dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran melalui RBL pada siklus II menjadi kondisi yang lebih baik.
2. Hasil evaluasi siklus II penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran memiliki skor ideal rata-rata 85,44 atau 94,12 %. Hal ini menunjukkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran tergolong sangat tinggi. Data ini memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran dengan RBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik dengan memperoleh skor ideal dari keseluruhan peserta didik adalah 94,12 %.
3. Refleksi *(reflecting)*

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu mengerjakan lembar kerja peserta didik, berdiskusi atau bertanya kepada guru bila kesulitan memahami materi yang diperoleh dari sumber belajar, juga sudah terjadi interaksi pada saat berdiskusi dengan teman kelompoknya maupun kelompok lain. Ini mengindikasi peneliti berhasil merencanakan, memberikan tindakan sesuai perencanaan, dan melaksanakan suasana sedemikian rupa yang akhirnya peserta didik aktif menuntaskan kompetensi dasar dalam penelitian ini berdasarkan hasil aktivitas belajar fisika.
2. Meningkatnya hasil belajar fisika terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan tes hasil belajar fisika pada siklus I rata-rata 63,97 dan pada siklus II meningkat rata-ratanya menjadi 85,44. Ini berarti peserta didik pada kelas X RPl 1 berhasil mencapai indikator keberhasilan di atas 65 % yakni 94,12 % pada siklus II.
3. Pembahasan Hasil Penelitian
4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar fisika terlihat yang diperoleh dari pengamatan observer mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II, sewaktu melakukan penelitian peserta didik terhadap 17 indikator tetapi tetap masih ada interaksi dengan guru.

Peran aktif dari peserta didik pada pembelajaran fisika ini sangat penting dalam rangka pembentukan aktivitas belajar fisika menjadi aktif dalam proses belajar melalui RBL yang diperoleh temuan seperti : peserta didik lebih mandiri mengerjakan tugas-tugas yang diberikan penulis dalam penelitian dan tidak lagi duduk dan mendengarkan penjelasan guru (penulis) tetapi memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mencari sumber belajar yang relevan.

Selama mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih banyak menggunakan panca indera dalam melakukan kegiatan seperti membaca, menulis, mendengarkan , bertanya , dan berdiskusi. Sedangkan perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran seperti ngobrol, mengganggu teman, mengantuk dan lain sebagainya telah mengalami penurunan.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian tindakan di kelas X RPL 1 pada SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Ini mengindikasi pembelajaran melalui RBL mampu meningkatkan aktivitas belajar fisika peseta didik kelas X RPL 1.

1. **Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil identifikasi jawaban soal-soal tes tiap siklus, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II berdasarkan analisis dari hasil tes belajar yang di peroleh. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa peserta didik pada siklus I terdapat 13 peserta didik yang belum mencapai skor ideal dari indicator keberhasilan sedangkan pada siklus II hanya 2 peserta didik yang belum mencapai skor ideal dari indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Temuan yang menarik adalah pada umumnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan RBL menambah rasa percaya diri mereka dan mempunyai inisiatif untuk belajar. Hal ini terlihat pada saat mengerjakan soal dari tes hasil belajar tidak lagi bertanya dan berdiskusi dalam menjawab soal dengan peserta didik yang lain.

Jadi, dalam penelitian ini setiap peserta didik berhasil menyelesaikan bagian tes hasil belajar setiap siklus yang direncanakan dalam hal ini ranah kognitifnya dengan memperhatikan skor ideal yang diperoleh berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sambil memperhatikan kemampuan yang dipahami oleh peserta didik dilihat pada peningkatan dari siklus I hingga siklus II pada pemaparan hasil penelitian hasil belajar.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran dengan penerapan RBL dengan kategori sangat tinggi pada siklus II. Peserta didik mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya dengan tepat waktu dalam melaksanakan tugas. Peserta didik mulai mempresentasikan hasil kerja dalam kelompoknya.
2. Meningkatnya hasil belajar fisika terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan tes hasil belajar fisika dimana pada siklus I dengan perolehan skor ideal hanya 21 atau 61,67 % yang kemudian meningkat menjadi 32 atau 94,12 % pada siklus II.

Ini mengindikasi penulis berhasil memberikan peningkatan peserta didik terhadap pelajaran fisika di dalam pembelajaran melalui RBL berdasarkan hasil belajar fisika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

 Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh diakhir siklus II memperlihatkan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran RBL telah berhasil. Adapun penerapan RBL yang dilakukan pada siklus II dengan cara membagi kelompok secara heterogen kemudian membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok dan kemudian mengarahkan setiap peserta didik untuk membuat pertanyaan sesuai sub topik materi pembelajaran. Selanjutnya menyeleksi dan mengklasifikasikan pertanyaan dari setiap peserta didik yang sesuai sub materi kemudian dituliskan di papan tulis sebagai bahan diskusi kelompok, kemudian mengarahkan peserta didik untuk menjawab dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan informasi berbagai sumber belajar yang terkait ( sumber belajar tersebut berupa : Ebook, Buku Paket dan sumber – sumber lain yang relevan. Jadi dalam pembelajaran ini guru sebagai mediator untuk membantu mengarahkan peserta didik untuk langsung berinteraksi secara aktif dengan sumber belajar untuk menemukan konsep, teorema, maupun dalil.

67

B. Saran

 Berdasatkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik kelas X RPL 1 SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar melalui penerapan *Resource Based Learning* (RBL*)*, maka dikemukan beberapa saran kepada :

1. Guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan RBL sebagai alternatif. Pembelajaran ini dapat membantu kejenuhan peserta didik dengan kegiatan yang monoton, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dari berbagai sumber yang sekarang mudah diperoleh melalui media Internet.

2. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi penilaian juga dilakukan pada proses pembelajaran atau perilaku peserta didik di kelas.

3. Peneliti hendaknya mengembangkan penelitian tindakan kelas secara optimal melalui model pembelajaran, media dan strategi lainnya dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika.